

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil penelitian *takhrij* dan penelitian kualitas perawi dan persambungan sanad, maka seluruh perawi yang meriwayatkan hadis tentang perlindungan waria, berkualitas *tsiqah*, *hafidz* serta bersambung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut berstatus shahih yang dapat didukung perawi *thiqah*, sanadnya *muttasil* dan matannya memenuhi syarat dalam kategori *ṣaḥīḥ* yakni tidak bertentangan dengan al-Quran dan hadis. Dengan alasan tersebut, sangat kecil kemungkinan bahwa sanad yang diteliti mengandung *syudzuz* (kejanggalan) ataupun *illat* (cacat). Jadi bisa disimpulkan, perawi yang meriwayatkan hadis tentang waria sanadnya bersambung dan periwayatannya benar-benar dapat dipercaya serta terhindar dari *syudzuz* dan *illat*. Berdasarkan data yang sudah ada bahwa hadis tentang waria adalah shahih.
2. Setelah diadakan penelitian dapat dinyatakan bahwa hadis tersebut mempunyai perawi pertama sampai terakhir tidak satu pun Ulama' Hadis memperselisihkan kedudukan perawi tersebut. Dengan demikian dalam segi sanad hadis memberikan penilaian bahwa sanad hadis-hadis ini bersifat sahih pula karena tidak bertentangan dengan al-Quran dan hadis serta tidak bertentangan dengan akal sehat maka bisa di jadikan hujjah.

3. Waria dibagi menjadi dua yaitu pertama, waria memiliki dua kelamin yang sama-sama berfungsi dan mempunyai sifat kewanitaan tanpa dibuat-buat, menurutnya tidak ada dosa dan penyegahan terhadap waria ini, yang kedua adalah waria yang memang secara sengaja menyerupai wanita maupun pria, inilah waria yang dimaksud dalam hadith *لَعَنَ اللَّهُ الْمُدَشِّجِيَّاتِ مِنْ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ ، وَالْمُدَشِّجِيَّاتِ مِنَ الرِّجَالِ* , sehingga waria yang disebut pertama oleh ulama tidak mendapat laknat dan pasti mendapat perlindungan terhadap eksistensinya dan yang kedua tidak mendapatkan perlindungan, karena ia membuat-buat apa yang telah dikodratkan Allah padanya.

B. Saran-Saran

Seperti yang dijelaskan diatas, sebagai umat manusia umumnya dan sebagai umat muslim khususnya, hendaklah menjadi seseorang yang bisa mengikuti titah dan perbuatan Nabi agar menjadi orang yang selamat dan sukses di dunia maupun di akhirat, yaitu menjaga dan menghormati sesama manusia. Menghargai waria dan tidak memarjinalkan keberadaannya. Bagi seorang waria, hendaklah tidak merubah sesuatu yang telah diciptakan Allah. Karena Hidup damai dan sentosa merupakan impian dari setiap manusia.

Selain itu sebagai manusia biasa yang tidak pernah jauh dari kesalahan, kami berharap agar pembaca sudi kiranya menuangkan kritik dan saran demi memperbaiki dan kesempurnaan tulisan ini.